

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pendidikan kini telah mengalami perkembangan, mulai dari mutu pendidikan, sarana prasarana, dan kurikulum. Unsur dalam pendidikan yaitu, guru, siswa, dan materi pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran dari kemampuannya dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Guru juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru memiliki metode yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan berbagai macam metode bertujuan agar pembelajaran berlangsung efektif, menyenangkan, menarik, dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang efektif menjadi tantangan bagi guru. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya pembelajaran. Seorang guru yang mengajar dengan semangat akan memberikan pengaruh positif kepada siswa. Guru perlu juga memperhatikan emosi siswa, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, kehadiran guru memberikan kenyamanan dan siswa menjadi senang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, setiap orang memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan profesinya. Misalkan guru dan siswa yang memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda untuk pergi ke sekolah. Siswa pergi ke sekolah bertujuan untuk belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan dengan motivasi meraih prestasi belajar yang baik. Sedangkan guru pergi ke sekolah untuk mengajar dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan dengan motivasi mencerdaskan siswa hingga sukses. Sebagaimana yang diungkapkan Mc Donald dalam Kompri (2016, hlm. 229) motivasi ialah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan

reaksi untuk mencapai tujuan.. Hal ini dapat dikatakan setiap orang belajar memiliki suatu tujuan dan motivasi yang berbeda. Motivasi yang dimaksud yaitu sesuatu keinginan untuk belajar dan mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Oleh sebab itu, jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak dapat berkembang.

Pembaharuan dalam menerapkan model pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk meminimalkan fenomena siswa yang mengalami kejenuhan serta malas belajar, lalai pada tugas, tidak konsentrasi di dalam kelas, serta rendahnya atau merosotnya prestasi. Fenomena tersebut kemungkinan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Kondisi ini bisa terjadi kepada para siswa dan memberikan dampak yang berbeda pada setiap siswa. Musbikin (2009, hlm. 9) mengungkapkan bahwa malas belajar timbul dari beberapa sebab, yakni faktor dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar diri (ekstrinsik). Rasa malas yang muncul dalam diri anak menyebabkan tidak adanya motivasi diri. Selain itu, kelelahan dalam beraktivitas dapat mengakibatkan menurunnya kondisi fisik dan melemahnya kondisi psikis. Sedangkan faktor dari luar diri anak (ekstrinsik), disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari orangtua, faktor kemiskinan, fasilitas yang tidak mendukung, dan lingkungan yang tidak nyaman. Oleh karena itu, kondisi tersebut jika sudah menguasai seseorang maka mereka tidak bisa mendapatkan hasil yang baik setiap pekerjaan yang dilakukannya. Kondisi seperti ini dipengaruhi tidak adanya motivasi dalam diri untuk mengarahkan yang lebih baik.

Mengenai motivasi yang disebabkan tidak menyukai mata pelajaran, sebagian besar siswa-SMP jenuh dengan mata pelajaran yang sifatnya hafalan, hitungan, dan banyak teori. Dalam hal ini, kebanyakan materi yang bersifat hafalan dan banyak teori pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Welton dan Mallan (dalam Sapriya, 2008, hlm 4) IPS sebagai mata pelajaran gabungan dari disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, dan kewarganegaraan dalam jenjang SMP bertujuan dengan hubungan masalah-masalah kemasyarakatan yang berkaitan dengan hakikat kewarganegaraan yaitu

mempersiapkan warga negara untuk hidup dalam masyarakat demokratis. Mata pelajaran IPS mempelajari bagaimana siswa melakukan keterampilan sosial yang baik, bagaimana siswa berinteraksi sosial dengan baik, dan bagaimana caranya siswa membentuk karakter yang baik. Guru yang mengajar materi IPS hendaknya memiliki tiga karakter tersebut, supaya siswa dapat menerima IPS tersebut dengan baik.

Kebanyakan guru kurang memperhatikan emosi siswa, sehingga siswa memandang guru menjadi sosok yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, siswa menjadi takut terhadap proses kegiatan belajar sehingga membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Seorang guru mampu membuat suasana yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keadaan yang seperti ini membuat siswa mudah menerima materi yang disampaikan siswa oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Hal ini berarti metode digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar yang sudah ditetapkan (Wina Sanjaya, 2008, hlm. 147). Guru hendaknya dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemilihan metode berkaitan dengan usaha guru untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi agar mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu *hypnoteaching* (Septy Rizana, 2017).

Metode *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang unik, kreatif, serta imajinatif. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *hypnos* dan *teaching*. *Hypnos* berarti mensugesti dan *teaching* berarti mengajar. Jadi, *hypnoteaching* ialah usaha mensugesti siswa agar siswa menjadi lebih baik. *Hypnoteaching* ini juga dapat dikatakan sebagai improvisasi dari pembelajaran. *Hypnoteaching* sangat menarik dan mengembangkan keinginan siswa dalam menyelesaikan

masalah yang terjadi baik dalam pembelajaran maupun di luar konteks pembelajaran itu sendiri.

Tujuan dari metode *hypnoteaching* yaitu untuk membangun motivasi diri setiap siswa. Siswa kadang sulit menerima materi yang diajarkan guru karena pikiran siswa sedang tidak fokus atau terpecah dengan hal lain. Sehingga guru mesti melepaskan pikiran siswa supaya pikiran siswa menjadi fokus dan materi yang disampaikan guru dapat dimengerti. Selain itu, guru juga mesti memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi tersebut yang digunakan dengan bahasa yang khas, sehingga dapat membekas di hati siswa untuk memicu pemahaman siswa, memacu semangat siswa, dan meminimalkan hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar. Menyampaikan pesan pelajaran dengan perkataan yang membekas di hati mampu diterima oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang dilatarbelakangi oleh berbagai macam metode pembelajaran yang sudah biasa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, artinya metode-metode pembelajaran yang digunakan hanya itu saja, siswa kurang diberikan motivasi untuk belajar sehingga mereka tidak acuh pada pembelajaran IPS. Hal ini membuat pandangan bahwa IPS itu mempelajari yang berhubungan dengan gejala-gejala sosial. Dalam hal ini siswa diharuskan untuk lebih berkonsentrasi dengan pemahaman materi IPS. Metode *hypnoteaching* merupakan terobosan baru untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya melakukan sugesti untuk memberikan pengalaman yang baru seperti menerapkan metode *hypnoteaching* dengan teknik sugesti dalam kegiatan belajar. Dalam metode *hypnoteaching* guru dapat melakukan sugesti pada siswa dengan pengaruh penggunaan bahasa alam sadar. Metode *hypnoteaching* ini memiliki kekurangan. Pertama, banyaknya siswa dalam satu kelas mengakibatkan guru merasa sulit untuk memberi perhatian satu persatu

pada siswa, Kedua, metode *hypnoteaching* tergolong masih baru dan belum banyak guru yang menggunakannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan, bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah yang dapat membentuk warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan baik agar siswa dapat memahami materi dan menyerapnya serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berharap dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam hal tersebut, perlu dilakukan pembenahan diri pada guru supaya mampu mengemas pembelajaran yang dinamis dan penuh motivasi dengan baik dalam penyampaiannya dan mampu membiasakan untuk memberikan sugesti yang positif karena ini berpengaruh pada transfer ilmu dan nilai. Dengan terjadinya hal tersebut, memberikan gambaran seorang guru yang melakukan pendidikan tidak hanya pengajaran saja. Guru juga akan menjadi sosok yang dikagumi siswa dan dijadikan sebagai guru teladan oleh siswa, sehingga menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metode *hypnoteaching* sebagai bagian dari kegaitan belajar mengajar IPS yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa jejang SMP. Dengan teknik sugesti, guru tidak perlu menidurkan siswa cukup menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa materi pelajaran agar suasana belajar menjadi nyaman.

Dengan menerapkan metode *hypnoteaching* yang dilakukan oleh guru dalam mengajar pelajaran IPS yang biasanya siswa tidak menyukai pelajaran IPS karena dianggap membosankan karena materi berupa teori. Bila guru tidak dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, tentu siswa menjadi bosan sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Suasana kelas akan menjadi tidak kondusif jika siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran karena mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang berhubungan dengan upaya membangun karakter bangsa siswa. Oleh sebab itu, mata pelajaran IPS dengan latar belakang pertimbangan masa

depan siswa untuk menghadapi masalah di kehidupan masyarakat yang akan selalu mengalami perubahan setiap saat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ludianawati tentang “Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS Kelas V di MIN MLATEN MIJEN DEMAK TAHUN AJARAN 2013/2014”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik walaupun guru tidak menerapkan sesuai langkah-langkah yang ada di teori, akan tetapi secara tidak langsung unsur-unsur dalam metode *hypnoteaching* sudah diterapkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
2. Bagaimana langkah-langkah metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
3. Sejauh mana metode *hypnoteaching* digunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

2. Menganalisis langkah-langkah metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
3. Menanalisis sejauh mana metode *hypnoteaching* digunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, adapun manfaat penelitian ini dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat untuk dijadikan bahan analisis lanjut serta menambah keilmuan mengenai pendidikan termasuk metode pembelajaran.

2. Manfaat Kebijakan

Mengarahkan kebijakan pendidikan untuk mengembangkan pendidikan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang baik untuk diterapkan dan berkaitan dengan materi serta metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS.

3. Manfaat Praktis

- a. Memperluas wawasan berpikir bagi penulis mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b. Dapat dijadikan metode pembelajaran sebagai referensi untuk peneliti sebagai pendidik.
- c. Menambah wawasan bagi peneliti tentang teori dan penerapan metode *hypnoteaching* untuk dijadikan tolak ukur dalam menjalankan profesi sebagai guru dan menambah pengalaman nyata bagi peneliti dalam mengolah sebuah penelitian mulai dari awal hingga pada kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

4. Manfaat isu serta aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak yang terkait mengenai metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS untuk menjadi bahan masukan.

E. Struktur Organisasi

Penulisan skripsi ini terdiri dari V Bab dengan struktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisikan tentang pendahuluan atau bagian awal skripsi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

1. Latar Belakang

Memaparkan tentang penjelasan alasan peneliti memilih mengangkat mengenai Penerapan Metode *Hypnoeteaching* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

2. Rumusan Masalah

Memaparkan tentang variable-variabel penelitian yang berfokus bagaimana Penerapan Metode *Hypnoeteaching* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

3. Tujuan Penelitian

Memaparkan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian mengenai Penerapan Metode *Hypnoeteaching* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung selesai dilakukan.

4. Manfaat Penelitian

Memaparkan manfaat penelitian mengenai Penerapan Metode *Hypnoeteaching* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung dari beberapa segi aspek yaitu dari segi teori, kebijakan, praktis, dan aksi sosial.

5. Struktur Organisasi

Memaparkan rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I sampai Bab V.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, yang berisikan penjabaran teori dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai metode *hypnoteaching* dan kedudukan masalah tersebut dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai metode *hypnoteaching*, pembelajaran IPS, motivasi belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang termasuk komponennya yaitu:

1. Desain Penelitian

Memaparkan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan yaitu, tentang tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk penelitian.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Memaparkan mengenai pemilihan lokasi serta penggunaan sample dalam penelitian.

3. Pengumpulan Data

Memaparkan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Memaparkan tahapan- tahapan analisis data dari data yang sudah didapat dilapangan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

5. Pengujian Keabsahan data

Memaparkan kredibilitas data yang diperoleh peneliti melalui triangulasi data.

6. Prosedur Penelitian

Memaparkan tahapan-tahapan prosedur dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisikan pengolahan data dari hasil penelitian di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian dilapangan. Pembahasan hasil penelitian pun dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam Bab 2 Kajian Pustaka. Bab 4 ini juga berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, memaparkan hasil kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Pada bab ini juga menyajikan implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah hasil penelitian, ditujukan kepada semua pihak, atau pun peneliti berikutnya berminat melakukan penelitian selanjutnya.